

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA KELAS II SMP NEGERI 35 SAMARINDA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Endang Sri Suntari *

ABSTRAK. Penelitian ini memfokuskan kepada kemampuan siswa dalam menulis kreatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas II SMP masih belum memadai. Melalui penelitian tindakan kelas ini, keterampilan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual yang dijadikan salah satu acuan dalam kurikulum Berbasis kompetensi. Pendekatan kontekstual bertujuan untuk memberi kesempatan lebih luas kepada siswa untuk kreatif mengembangkan keterampilan menulis sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan keterampilan menulis dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan penilaian di akhir pembelajaran. Aspek penilaiannya antara lain : kesesuaian isi, tanda baca dan ejaan, struktur kalimat, diksi dan kerapihan. Semua data diolah dan dikumpulkan . Hasilnya, kemampuan siswa dalam menulis kreatif mengalami peningkatan.

LATAR BELAKANG

Peranan penting guru dalam sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah sangatlah jelas. Menurut Sudiarto, pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi (Sudiarto, 1993:28). Dari berbagai peranan itu, nyata sekali bahwa gurulah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan KBM di kelas.

Endang Sri Suntari adalah Guru SMP Negeri 35 Samarinda

Teori Gestalt menyebutkan, yang dimaksud belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Teori ini bukan menyuruh siswa untuk menghafal, tetapi belajar memecahkan masalah merumuskan hipotesis dan mengujinya. Pada akhirnya, dengan bimbingan guru siswa dapat membuat SIMPULAN. Pembelajaran seperti ini menuntut siswa aktif dan guru hanya membantu secara minimal. Siswa belajar mengolah bahan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, survei lapangan, karya wisata, atau di perpustakaan.

Salah satu penguasaan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia adalah kemampuannya dalam menulis, karena menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang harus di dilatihkan oleh guru kepada siswa. Di dalam GBPP kurikulum 1994 ada 18 butir pembelajaran keterampilan menulis dari 46 butir pembelajaran dan 34 butir kompetensi dasar menulis dari 107 kompetensi dasar pada kurikulum 2004 untuk SMP. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Masih ada beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada prakteknya bahkan ada yang hanya menjelaskan tentang teorinya saja tanpa mempraktekannya. Selain itu guru menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sumber belajar yang tidak kreatif dan penilaian yang tidak menggambarkan kemampuan siswa bahkan tidak mengadakan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) baik penilaian proses maupun penilaian akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis kurang bergairah sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran menulis, untuk itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah proses pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual di kelas II SMPN 35 Samarinda akan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa?

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning).
2. Sebagai motivator bagi guru untuk mencoba hal-hal baru yang dapat membawa perbaikan bagi mutu pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
3. kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Karakteristik Pembelajaran CTL adalah : kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis guru kreatif, dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa.

METODE PENELITIAN

Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SMPN 35 Samarinda Semester 1 tahun pembelajaran 2007 – 2008. Jumlah siswa terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Sedangkan karakteristik siswa di kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama seperti kelas-kelas yang lain, artinya tingkat kemampuan prestasi belajar hampir sama dengan kemampuan prestasi kelas lainnya. Demikian pula keadaan sosial ekonominya. Hanya dalam proses pembelajaran, kelas IIA kurang aktif dibandingkan kelas lainnya.

Faktor-Faktor yang diteliti

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan diamati adalah sebagai berikut:

Faktor siswa dengan fokus sebagai berikut:

- Aspek yang akan diamati meliputi respon siswa terhadap proses pembelajaran, misalnya kreatifitas siswa saat menulis, kebersamaan siswa dalam bertanya jawab, interaksi siswa dalam berdiskusi kelompok atau siswa, kesungguhan siswa dalam proses belajar dan sebagainya.
- Keberanekaan siswa menerima pembelajaran
- Daya serap siswa terhadap tingkat pencapaian hasil belajar

Faktor Guru

- Aspek yang akan diamati pada keterampilan mengelola proses pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual.
- Keterampilan mengatur tugas kelompok dan membimbing diskusi kelompok/kelas
- Melaksanakan penilaian kelas baik individu atau kelompok

Rencana Tindakan

- Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis yang menyenangkan serta mengurangi

kekuranggairahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

Persiapan Tindakan

- Pada tahap ini guru mengadakan diskusi (berkolaborasi) untuk melakukan tindakan antara lain:
- Menentukan kelas subjek penelitian
- Mendiskusikan metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan
- Mengidentifikasi faktor hambatan dan kesulitan yang ditekui guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis yang menyenangkan
- Menentukan fokus observasi dan aspek yang diamati
- Menetapkan jenis data dan cara mengumpulkannya
- Menentukan pelaku observer
- Menetapkan cara pelaksanaan refleksi
- Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

a. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus pelaksanaan, tindakan direncanakan dalam dua siklus :

1. Siklus I

Proses pembelajaran menulis yang menyebarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, metode pemodelan, dan kerja kelompok dengan tahapan-tahapan skenario pembelajarannya. Observasi dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran.

2. Siklus II

Dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Metode yang digunakan difokuskan pada metode inkuiri dan pemodelan beserta tahapan-tahapan skenario pembelajaran. Observasi dilakukan para pengamat. Analisa dan refleksi dilakukan sesuai dengan prosedur pembelajaran.

3. Observasi dan refleksi

Peneliti (pelaku tindakan) dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah :

- a. Analisa tentang tindakan
- b. Mengulas dan menjelaskan rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.
- c. Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh.

b. Hasil Penelitian

Hasil yang dikumpulkan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif:

1. Pengambilan data kualitatif tentang interaksi antar siswa dan atau guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan dikumpulkan melalui pembelajaran observasi dengan alat bantu observasi.
2. Adapun data kuantitatif tentang hasil belajar siswa akan dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi dengan baik.

INDIKATOR KERJA

Kriteria keberhasilan berupa peningkatan kreatifitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis kreatif yang menyenangkan melalui pendekatan kontekstual, kriteria perolehan presentasinya sebagai berikut:

- a. Tingkat kreatifitas siswa dalam %
80% atau lebih : Sangat baik
60% - 79% : baik
kurang dari 60% : kurang
- b. Tingkat pemahaman siswa dalam %
80% atau lebih : Sangat baik
60% - 79% : baik
kurang dari 60% : kurang

SIMPULAN

1. Melalui pendekatan kontekstual siswa mengalami pembelajaran bermakna dalam pengalaman menulis kreatif.
2. Kemampuan siswa dikembangkan sehingga berkreasi menghasilkan keterampilan menulis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Ide-ide yang dimiliki siswa digali dan diarahkan dalam pembelajaran menulis kreatif, sehingga siswa percaya diri dan mengalami pembelajaran menulis yang menyenangkan.
4. Ketuntasan belajar bukan dari hasil akhir saja tetapi dinilai dari proses belajar siswa di kelas.
5. dengan kerja kelompok, siswa lebih aktif dan tampil lebih percaya diri.
6. Refleksi yang dilakukan akan memberikan pembelajaran selanjutnya yang lebih baik.

SARAN

1. Dalam menyampakan pembelajaran menulis kreatif guru dan siswa adalah tim yang bekerja bersama untuk menghasilkan ide-ide menulis kreatif.
2. Guru dalam pembelajaran ini lebih baik banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, guru sebagai fasilitator.
4. Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi guru dalam penelitian tindakan kelas.
5. Dinas pendidikan memberikan penghargaan kepada guru yang melaksanakan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, M. dan Mudjiono. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nurhadi dan Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pramudjono. 2001. *Statistika Dasar Aplikasi Untuk Penelitian*. Samarinda: FKIP UNMUL.
- Sudikin, Basrowi, dan Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cita.
- Sudikin, Basrowi, dan Suranto. 2003. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cita.
- Sudjana, N. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutirjo dan Mamik, S.I. 2005. *Tematik, Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia.
- Wibawa, B., Rewang, dan Sunarso. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.